



Reka Cipta Buku Foto “Rika Memandang Dunia”

Rachelia Fatima¹, I Made Saryana², I Made Bayu Pramana³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar

¹racheliafatima27@gmail.com

Abstrak

“Rika Memandang Dunia” adalah sebuah buku foto yang berfokus pada kehidupan imajinatif seorang anak bernama Rika Rahayu Tantri, yang hidup dengan kondisi autoimun kulit. Buku ini bertujuan untuk menghadirkan perspektif unik Rika melalui visualisasi fotografi dan narasi sederhana yang dirancang menyerupai cerita anak-anak. Dengan pendekatan personal, buku ini menggambarkan dunia favorit Rika seperti pantai, sawah, pasar malam, musim semi, serta hewan dan benda kesukaannya berdasarkan ingatannya dan imajinasinya. Proyek ini menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam untuk menggali preferensi dan pengalaman Rika, serta berkonsultasi dengan psikolog untuk memastikan fakta yang akurat. Buku ini dirancang tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga mendidik masyarakat tentang pentingnya empati terhadap anak-anak dengan disabilitas fisik, mengurangi stigma sosial, dan mendorong penerimaan tanpa syarat. Hasilnya adalah buku foto yang menyentuh, imajinatif, dan edukatif, yang memadukan elemen visual cerah dengan narasi positif untuk menggambarkan keceriaan seorang anak yang penuh semangat, meskipun menghadapi tantangan hidup. Proyek ini juga menekankan pentingnya seni sebagai media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan membangun empati terhadap kelompok rentan.

Kata kunci: buku foto, rika, memandang dunia

Abstract

Rika Looks at the World is a photo book that focuses on the imaginative life of a child named Rika Rahayu Tantri, who lives with an autoimmune skin condition. This book aims to present Rika's unique perspective through photographic visualization and simple narratives designed to resemble children's stories. With a personal approach, this book describes Rika's favorite world such as beaches, rice fields, night markets, spring, and her favorite animals and objects based on her memories and imagination. The project uses in-depth observation and interview methods to explore Rika's preferences and experiences, as well as consult psychologists to ensure accurate facts. This book is designed not only to entertain, but also educate the public about the importance of empathy for children with physical disabilities, reduce social stigma, and encourage unconditional acceptance. The result is a touching, imaginative and educational photo book, which blends bright visual elements with positive narratives to portray the cheerfulness of a child who is full of passion, despite life's challenges. The project also emphasizes the importance of art as a medium to increase public awareness and build empathy for vulnerable groups.

Keywords: photo book, rika, seeing the world

PENDAHULUAN

Buku foto adalah sebuah karya yang menggabungkan gambar dan narasi untuk mendokumentasikan cerita kehidupan seseorang. Buku foto ini berjudul “Rika Memandang Dunia” dan bertujuan untuk menyampaikan pesan bahwa meskipun Rika memiliki tantangan kesehatan, dia tetap seorang anak yang ceria dan penuh semangat, sama seperti anak-anak lain. Penulis ingin mengajak pembaca untuk melihat keseharian Rika dan memahami tantangan yang ia hadapi, bagaimana ia memandang dunia serta menghilangkan persepsi negatif tentang anak-anak dengan kondisi autoimun.

Rika Rahayu Tantri adalah seorang anak yang memiliki kondisi autoimun pada kulitnya. Penyakit autoimun adalah kondisi dimana sistem kekebalan tubuh secara keliru menyerang jaringan tubuh sendiri. Dalam kasus Rika, kondisi ini dapat menyebabkan tampilan fisik yang berbeda, seperti ruam atau luka yang menyerupai luka bakar. Penyebab pasti dari penyakit autoimun sering kali sulit ditentukan dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk genetik, lingkungan, dan stres. Meskipun kondisi ini terlihat serius, penting untuk diketahui bahwa penyakit autoimun tidak bersifat menular; dengan kata lain, tidak ada risiko penularan kepada orang lain.

Dalam wawancara dengan Psikolog Vidya Loka, menyebutkan bahwa “Anak-anak dengan kondisi autoimun sering kali mengalami keterbatasan fisik, yang mempengaruhi gerakan dan motorik mereka. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk beraktivitas seperti teman sebaya, dan dapat menyebabkan kecemasan, kesedihan berkepanjangan, bahkan depresi. Selain itu, anak-anak dengan keterbatasan fisik sering merasa terasing, kurang percaya diri, dan menghadapi tantangan dalam bersosialisasi. Namun, kondisi ini bisa diperbaiki melalui terapi yang membantu anak-anak mengembangkan *resilience*, yaitu daya tahan untuk mengatasi penyakit dan keterbatasan fisik. Dukungan dari lingkungan

sekitar sangat penting, karena masyarakat

perlu lebih peka dan membangun kesadaran terhadap anak-anak yang mengalami keterbatasan fisik.”

Psikolog Vidya Loka juga menyebutkan “Pendampingan yang tepat dari keluarga, sahabat, atau tetangga juga sangat berperan dalam mendukung anak-anak dengan autoimun. Mereka perlu diperlakukan dengan normal, diajak berdialog, dan diberi kesempatan untuk beraktivitas sesuai dengan usia mereka. Aktivitas yang sesuai, seperti mewarnai, membaca cerita, mendengarkan cerita, membuat prakarya, melukis, atau menggambar, bisa disesuaikan dengan kemampuan anak, agar mereka tetap merasa terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan. Sosialisasi yang aman dan positif sangat penting untuk perkembangan anak, dan orang dewasa di sekitar anak harus diberi pemahaman tentang cara bersosialisasi dengan anak-anak ini secara positif dan aman.”

Melalui buku foto “Rika Memandang Dunia”, penulis juga ingin memberikan edukasi kesadaran sosial kepada masyarakat. Dengan melakukan riset dan konsultasi bersama psikologi, penulis ingin memastikan bahwa data yang disajikan berdasarkan fakta ilmiah. Karya ini bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya empati, pemahaman, dan dukungan terhadap anak-anak dengan kondisi kesehatan seperti Rika. Di balik tantangan yang dihadapinya, ia melihat dunia sama seperti anak-anak seusianya. Terdapat keceriaan dan semangat hidup yang patut dirayakan.

Dari uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Apa saja hal yang menjadi imajinasi Rika dalam melihat dunia di sekitarnya?
2. Bagaimana penerapan teknik fotografi dalam pemotretan “Rika Memandang Dunia”?
3. Bagaimana memvisualisasikan buku foto dengan tema “Rika Memandang Dunia”?

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan *Photo Story*

Photo story adalah sebuah jenis fotografi yang bercerita lewat ranah visual gambar. Cerita ini dapat dirangkai dari satu atau banyak foto

yang memiliki kesinambungan satu sama lain. Sehingga audiens dapat mengerti cerita apa yang dibangun dalam gambar. (Mintana & Sari, 2019)

Tinjauan Buku Foto

Buku foto merupakan sebuah media yang digunakan untuk berbagi suatu karya fotografi dengan nilai dokumentasi yang sangat tinggi. Buku foto dapat mempresentasikan maupun menjadi media untuk mengungkapkan isi pesan terhadap suatu informasi dari topik yang ingin diungkap. (Ardiansyah, 2022)

Buku foto adalah salah satu bentuk karya fotografi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi. Penerbitan buku foto di Indonesia pada periode 2012–2016 mengalami peningkatan signifikan dan menjadi penanda dinamika baru dalam dunia fotografi Indonesia. Salah satu buku foto yang terbit pada periode tersebut adalah *Encounters* karya Rony Zakaria. Buku ini menjadi variabel unik karena menghadirkan cara bercerita yang berbeda, berupa penafsiran ulang dari film *Close Encounters of the Third Kind*. Hal ini menunjukkan bahwa buku foto dapat menjadi medium untuk menyampaikan narasi visual yang kaya akan interpretasi. (Purnomo, 2016)

Tinjauan Tentang Rika

Rika Rahayu Tantri lahir pada 4 Mei 2014, dan mulai mengalami gejala autoimun kulit sejak usia 8 bulan. Berdasarkan wawancara langsung dengan Rika, ia menjelaskan bahwa kondisi autoimun kulitnya terjadi begitu saja, tanpa penyebab yang pasti, dan tidak menular. Kondisi ini tidak dapat disembuhkan sepenuhnya, tetapi dapat dijaga agar tidak memburuk, misalnya dengan menghindari pantangan seperti terlalu banyak mengonsumsi makanan manis atau terpapar sinar matahari secara langsung secara berlebihan. (Sumber: Wawancara pribadi dengan Rika Rahayu Tantri, tanggal 3 Oktober 2024).

Penyakit autoimun merupakan penyakit dengan spektrum yang sangat luas, dapat mengenai semua sistem dan organ, dengan derajat yang sangat bervariasi mulai dari

asimptomatik hingga penyakit yang berat menyebabkan kematian. (Wulandari, 2017)

Tinjauan Imajinasi

Imajinasi adalah suatu tindakan membayangkan, meskipun dalam praktiknya terdapat perbedaan antara “membayangkan” dan “mengimajinasikan”. “Membayangkan” cenderung memiliki konotasi yang lebih mudah dilakukan dan sering kali menyenangkan. Sebaliknya, “mengimajinasikan” merambah wilayah yang lebih luas, tidak dapat sekadar dipandang sebagai kegiatan membayangkan, karena melibatkan lebih banyak lapisan pemikiran dan eksplorasi. Oleh karena itu, imajinasi lebih tepat dipahami sebagai kekuatan potensial yang telah memberikan kontribusi berharga dalam lahirnya pengetahuan. (Saragih, Manik, & Samosir, 2021)

METODE PENCIPTAAN/PENELITIAN

Metode Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memahami kehidupan sehari-hari Rika secara mendalam tentang pandangan ia terhadap dunia. Observasi tidak hanya bertujuan mencatat aktivitas fisiknya, tetapi juga menggali ingatan, imajinasi, serta cara Rika melihat lingkungannya. Proses ini dilakukan secara bertahap dan melibatkan berbagai pendekatan untuk memastikan hasil yang kaya dan autentik.

Observasi dilakukan secara partisipatif, dimana penulis terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari Rika. Pendekatan ini penting untuk menciptakan hubungan yang nyaman dan akrab antara penulis dan Rika, sehingga Rika dapat menunjukkan perilaku natural tanpa merasa diawasi. Dalam proses ini, penulis tidak berperan sebagai pengamat dari luar, tetapi sebagai teman yang mendukung dan mendengarkan cerita-cerita Rika. Hubungan yang akrab ini memungkinkan penulis untuk memahami kepribadian dan pandangan Rika secara lebih mendalam.

Observasi juga dilakukan dalam konteks aktivitas yang bermakna bagi Rika, seperti

berbicara tentang hewan kesukaannya, mengenang pasar malam, atau mengingat pengalaman-pengalaman yang ia sukai. Konteks ini membantu penulis memahami apa yang membuat Rika merasa bahagia dan bagaimana ia mengingat kenangannya. Selain itu, penulis mengamati bagaimana Rika di lingkungan Yayasan An Nisa, termasuk interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya, rutinitas yang ia jalani, serta situasi-situasi yang memengaruhi emosinya.

Metode Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam tentang kehidupan, ingatan, dan pandangan Rika terhadap dunia. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam proses tanya jawab, memungkinkan Rika untuk menceritakan kisahnya dengan cara yang nyaman dan spontan. Tujuan utama wawancara ini adalah memahami dunia dari sudut pandang Rika, termasuk hal-hal yang ia sukai, serta kenangan berharga yang ia ingat.

Proses wawancara dimulai dengan membangun kepercayaan antara penulis dan Rika. Hal ini dilakukan melalui pendekatan personal yang santai dan ramah, sehingga Rika merasa nyaman untuk berbagi cerita. Sebelum wawancara dimulai, penulis menjelaskan tujuan dari proses ini dengan cara yang sederhana agar mudah dipahami oleh Rika. Dengan cara ini, Rika tidak merasa tertekan dan dapat berbicara dengan bebas.

Pertanyaan yang diajukan berfokus pada topik-topik yang dekat dengan kehidupan Rika, seperti hewan kesukaan, tempat favorit, kenangan tentang pasar malam, dan aktivitas yang membuatnya bahagia. Wawancara juga dirancang untuk lebih mengeksplorasi imajinasi Rika, misalnya dengan menanyakan tentang hal-hal yang ingin ia capai atau bagaimana ia membayangkan dirinya sebagai seekor kucing, seperti yang ia impikan. Pendekatan ini membantu penulis mendapatkan gambaran yang lebih banyak tentang dunia internal Rika.

Selain wawancara langsung, proses ini juga melibatkan pengamatan terhadap ekspresi

dan bahasa tubuh Rika selama sesi berlangsung. Jika Rika merasa kesulitan menjawab secara verbal, penulis memberikan waktu tambahan atau mengalihkan pertanyaan ke topik lain yang lebih mudah ia respon. Pendekatan ini bertujuan menjaga suasana tetap positif dan tidak membuat Rika merasa tertekan.

Wawancara juga melibatkan interaksi dengan pengasuh di Yayasan An Nisa untuk mendapatkan perspektif tambahan tentang kehidupan Rika. Informasi dari pengasuh membantu melengkapi cerita yang diberikan Rika dan memberikan konteks lebih luas tentang kebiasaannya sehari-hari. Dengan demikian, penulis dapat memastikan bahwa narasi yang disampaikan dalam buku foto mencerminkan kehidupan Rika secara autentik.

Hasil wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan, video dan foto untuk memastikan semua detail terekam dengan baik. Rekaman ini kemudian diolah menjadi narasi yang ringan dan imajinatif, sesuai dengan konsep buku foto. Metode wawancara ini tidak hanya bertujuan menggali informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi Rika, di mana ia merasa didengarkan dan dihargai.

Wawancara juga dilakukan dengan psikolog Vidya Loka pada 13 Desember 2024 untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak psikologis dari kondisi autoimun pada anak-anak. Psikolog Vidya Loka memberikan wawasan tentang tantangan sosial, emosional, dan kepercayaan diri yang dialami anak-anak dengan autoimun, serta pentingnya dukungan lingkungan dalam membantu mereka menjalani kehidupan. Informasi dari wawancara ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun narasi buku foto yang edukatif dan bertujuan membangun kesadaran masyarakat.

PEMBAHASAN

Konsep

Buku foto “Rika Memandang Dunia” mengusung konsep yang menggambarkan dunia melalui perspektif dari Rika, seorang anak

dengan kondisi autoimun yang memengaruhi penampilannya terutama kulitnya. Buku ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa meskipun Rika menghadapi tantangan fisik, ia tetap menjalani kehidupannya dengan cara yang penuh keceriaan, imajinasi, dan semangat. Buku “Rika Memandang Dunia” berfokus pada aspek-aspek kehidupan Rika yang sering kali terlupakan oleh orang lain karena pandangan mereka yang terfokus pada penampilannya, padahal Rika memiliki impian, kegembiraan, dan pengalaman yang setara dengan anak-anak seusianya.

Setiap bab dalam buku foto “Rika Memandang Dunia” membawa pembaca untuk mengenal lebih jauh tentang dunia yang Rika nikmati, yang meskipun berbeda dari anak-anak lain, tetap penuh warna dan kebahagiaan. Buku ini menggambarkan dunia melalui imajinasi Rika yang kaya, dengan tema-tema yang sangat disukainya, seperti musim semi dengan bunga-bunga favoritnya, kecintaannya terhadap kelinci berwarna hitam putih, pasar malam yang menjadi kenangannya, serta tempat-tempat yang ia gemari seperti pantai dan sawah, di mana ia merasa bebas dan senang dengan hewan-hewan kecil di sekitarnya.

Konsep visual buku foto “Rika Memandang Dunia” berusaha membawa pembaca masuk ke dalam dunia imajinasi Rika. Foto-foto diambil dengan pendekatan yang cerah, ceria, dan menyenangkan, menonjolkan keceriaan Rika meskipun ia memiliki tantangan yang dihadapinya. Pencahayaan yang lembut dan penggunaan warna-warna cerah seperti pink, kuning, dan hijau pastel menonjolkan suasana yang hangat dan penuh harapan, yang mencerminkan dunia batin Rika yang penuh dengan kebahagiaan. Keberadaan elemen-elemen kecil dalam foto, seperti kelinci hitam putih atau hewan kecil di pantai dan sawah, membawa penekanan pada dunia yang penuh dengan keinginan sederhana dan momen yang ia nikmati.

Buku foto “Rika Memandang Dunia” juga mengajak pembaca untuk lebih memahami kondisi autoimun yang dialami Rika melalui

pendekatan yang lebih empatik, tanpa menyoroti kondisi fisiknya secara berlebihan. Di akhir buku, terdapat penjelasan singkat mengenai kondisi Rika dan bagaimana ia menghadapi dunia dengan semangat yang tak terbendung. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pembaca tentang pentingnya penerimaan dan empati terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, konsep buku foto “Rika Memandang Dunia” tidak hanya bertujuan untuk menampilkan kehidupan Rika yang penuh imajinasi, tetapi juga untuk mengajak pembaca, terutama anak-anak, melihat dunia dari perspektif yang lebih inklusif dan penuh kasih. Buku ini ingin menyampaikan pesan bahwa setiap anak, tanpa memandang kondisi fisik atau tantangan yang mereka hadapi, tetap memiliki dunia yang berharga, dan layak untuk dihargai serta dipahami.

Proses penciptaan dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

Pra Pemotretan

1. Observasi

Pada tahap ini, penulis mengamati keseharian Rika secara langsung untuk memahami lebih dalam tentang kehidupan dan kepribadiannya. Observasi ini penting untuk menangkap momen-momen yang menggambarkan keceriaan dan keinginan Rika dalam dunia yang penuh tantangan. Ini juga membantu penulis memahami bagaimana Rika berinteraksi dengan lingkungan di sekitar, sehingga hasil foto dapat lebih autentik dan relevan dengan cerita yang ingin penulis disampaikan.

2. Pendekatan Personal

Penulis melakukan pendekatan personal untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan Rika. Sebagai teman yang dipercaya, penulis mendekatkan diri dengan cara yang tidak mengganggu kenyamanannya. Hal ini memungkinkan penulis untuk menangkap momen-momen alami dan ekspresi spontan dari Rika, menciptakan suasana yang mendukung agar ia merasa bebas mengekspresikan dirinya.

3. Wawancara dengan Psikolog

Penulis melakukan wawancara dengan seorang Psikolog, Wangsa Ayu Vidya Loka, S.Psi., M.Psi. pada hari jumat, 13 Desember 2024. yang berlokasi di Jl Thamrin No. 11 dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu ke data yang dibutuhkan dalam buku foto “Rika Memandang Dunia”.

Dalam wawancara dengan Psikolog Vidya Loka, menyebutkan bahwa : Anak-anak dengan kondisi autoimun sering kali mengalami keterbatasan fisik, yang mempengaruhi gerakan dan motorik mereka. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk beraktivitas seperti teman sebaya, dan dapat menyebabkan kecemasan, kesedihan berkepanjangan, bahkan depresi. Selain itu, anak-anak dengan keterbatasan fisik sering merasa terasing, kurang percaya diri, dan menghadapi tantangan dalam bersosialisasi. Namun, kondisi ini bisa diperbaiki melalui terapi yang membantu anak-anak mengembangkan *resilience*, yaitu daya tahan untuk mengatasi penyakit dan keterbatasan fisik. Dukungan dari lingkungan sekitar sangat penting, karena masyarakat perlu lebih peka dan membangun kesadaran terhadap anak-anak yang mengalami keterbatasan fisik.

4. Pemilihan Lokasi

Lokasi pemotretan dipilih dengan baik dan sederhana agar sesuai dengan dunia imajinatif yang Rika bayangkan. Beberapa lokasi favoritnya, seperti pantai, sawah, atau pasar malam, menjadi pilihan utama. Penulis juga memilih tempat yang dapat menciptakan suasana yang mendukung cerita yang ingin ditampilkan, sekaligus mempertimbangkan kenyamanan Rika dalam beraktivitas.

Pemotretan

Pemotretan dimulai dengan persiapan matang, termasuk riset dan perencanaan konsep visual sesuai dengan imajinasi Rika, seperti musim semi, pantai, sawah, dan pasar malam. Lokasi pemotretan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tema, seperti pantai untuk istana pasir atau pasar malam untuk kenangan nostalgia. Peralatan fotografi seperti kamera, lensa, baterai kamera, dan kartu memori

disiapkan agar pemotretan berjalan lancar. Selama sesi pengambilan gambar, pendekatan imajinatif diterapkan untuk menggambarkan visualisasi dari perspektif Rika, seperti kelinci di atas jerami yang mencerminkan kesukaannya, atau suasana pasar malam yang merepresentasikan kenangan indah. Komposisi foto difokuskan pada elemen warna, tekstur, dan suasana ceria sesuai tema, sementara setiap sesi dijalankan berdasarkan storyboard untuk memastikan konsistensi dengan narasi buku.

Seleksi dan Editing Foto

Setelah pemotretan, tahap seleksi dilakukan untuk memilih foto-foto yang paling menggambarkan dunia Rika secara autentik. *Editing* foto dilakukan penulis menggunakan Adobe *Lightroom*, karena kemampuannya dalam mengatur eksposur, kontras, dan warna secara presisi. *Lightroom* memungkinkan untuk menghasilkan warna yang lebih cerah dan hangat, sesuai dengan tema buku. Kelebihan *Lightroom* terletak pada kemudahan dalam proses pengeditan massal dan kontrol lebih detail terhadap aspek teknis foto, sehingga gambar dapat lebih optimal dan mendukung pesan yang ingin disampaikan.

Foto yang terpilih adalah yang mampu merepresentasikan imajinasi Rika dengan estetika ceria dan imajinatif. Proses *editing* difokuskan pada penyesuaian tone visual agar selaras dengan suasana buku. Kontras pada foto diturunkan untuk menciptakan kesan lembut dan *dreamy*, sedangkan pencahayaan ditingkatkan untuk menghadirkan kesan cerah seperti dalam dunia imajinasi anak-anak. Elemen warna juga diperhatikan, dengan fokus pada warna-warna pastel atau cerah yang mencerminkan kebahagiaan dan harapan. Setiap foto diolah dengan hati-hati untuk memastikan harmoni antara elemen visual dan narasi buku, menciptakan pengalaman yang mengalir dan menyenangkan bagi pembaca.

Penyusunan Layout Buku

Layout buku disusun menggunakan Adobe *InDesign*, yang merupakan perangkat lunak

profesional untuk desain tata letak buku. *InDesign* dipilih karena kemampuannya dalam menangani elemen-elemen desain seperti teks, gambar, dan grafis dengan presisi tinggi. Kelebihan *InDesign* terletak pada kontrol yang diberikan untuk penataan teks dan gambar secara harmonis, serta fleksibilitas dalam mengatur *layout* buku secara keseluruhan. Selain itu, *InDesign* juga memudahkan dalam pembuatan *template*, sehingga proses desain bisa lebih efisien dan terorganisir.

Setiap halaman dirancang untuk menyajikan foto dan teks secara seimbang, dengan tata letak yang sederhana namun tetap imajinatif. Foto-foto utama ditempatkan sebagai fokus visual, dilengkapi elemen grafis yang mendukung suasana cerita. Teks narasi ditulis dengan *font* yang sedikit besar agar mudah dibaca oleh Rika dan pembaca lain, serta diletakkan pada area yang tidak mengganggu foto. Warna latar dan elemen dekoratif disesuaikan dengan tema tiap bab, seperti nuansa pastel untuk musim semi atau warna cerah untuk pasar malam. Proses ini memastikan bahwa setiap halaman tidak hanya enak dipandang, tetapi juga mampu menyampaikan pesan cerita dengan jelas dan mengalir secara alami dari awal hingga akhir buku.

Produksi

1. Pencetakan Buku

Pencetakan buku ini akan dilakukan menggunakan teknologi cetak digital yang memungkinkan kualitas gambar dan warna yang tajam serta reproduksi yang akurat dari foto-foto yang ada dalam buku. Mengingat pentingnya detail visual untuk mendukung narasi, proses cetak ini akan memastikan bahwa setiap gambar memiliki kualitas tinggi, dengan warna yang cerah dan kontras yang kuat, yang akan menarik perhatian pembaca dari segala usia.

Kertas *Blueswhite*, yang dipilih karena tekstur dan kualitasnya, akan memberikan kesan premium pada hasil cetakan, sementara teknik cetak digital akan memastikan setiap halaman memiliki ketajaman detail dan kejelasan gambar yang optimal.

Selain itu, bagian *layout* buku akan dirancang sedemikian rupa agar mudah dibaca dan dinikmati, dengan perhatian khusus pada ukuran *font* yang lebih besar untuk memastikan bahwa Rika, yang memiliki penglihatan terbatas, dapat membaca dengan nyaman. Secara keseluruhan, pencetakan buku ini bertujuan untuk menghasilkan produk akhir yang estetik, fungsional, dan mampu bertahan lama, mendukung tujuan buku sebagai media pembelajaran dan hiburan bagi pembaca, khususnya Rika.

2. Penyelesaian dan Penataan Buku

Setelah proses pencetakan selesai, langkah berikutnya adalah merapikan dan melubangi kertas *Blueswhite* untuk menghubungkan satu persatu ke dalam benang. Proses ini melibatkan pemotongan tepi buku untuk memastikan keseragaman ukuran dan ketepatan setiap halaman, sehingga buku terlihat rapi dan terstruktur dengan baik. Lubang-lubang pada kertas akan dibuat dengan presisi, untuk memastikan bahwa setiap halaman dapat terpasang dengan kuat dan nyaman tanpa merusak kertas.

Setelah lubang dibuat, setiap halaman akan ditata dan dihubungkan dengan benang secara teratur. Lalu diikat dengan kuat dan rapi. Proses ini memberikan fleksibilitas bagi pembaca dan memungkinkan penambahan halaman di masa depan jika diperlukan. Tali dapat dilepas pasang dengan cukup mudah.

Penataan buku “Rika Memandang Dunia” dirancang dengan sentuhan unik untuk menonjolkan karakter imajinatif dan personal. Hampir setiap bab diberi bingkai khusus menggunakan kertas daur ulang, yang memberikan tekstur alami sekaligus memperkuat kesan hangat dan organik pada buku. Bingkai ini tidak hanya menjadi elemen dekoratif, tetapi juga menciptakan transisi halus antara foto dan narasi di dalamnya. Untuk *cover*, desain dibuat lebih imajinatif dengan menampilkan foto Rika yang sedang bermain gelembung, di mana dua gelembung tepat berada di kedua matanya. Hal ini menciptakan kesan unik yang sejalan dengan tema buku,

mencerminkan sudut pandang ceria dan kreatif dari dunia imajinasi Rika. Kombinasi kertas daur ulang dan desain *cover* yang khas menjadikan buku ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga menghadirkan pengalaman yang menyentuh dan berkesan bagi pembaca.

Penataan ini memastikan bahwa buku tetap terjaga dengan baik, mudah dibuka, dan nyaman digunakan oleh pembaca, khususnya Rika yang membutuhkan aksesibilitas visual. Dengan merapikan dan menata buku dengan hati-hati, buku ini akan siap untuk digunakan dan dinikmati dengan kualitas tinggi, menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermanfaat bagi pembaca dari segala usia.

Deskripsi Karya

Buku Foto “Rika Memandang Dunia” adalah perpaduan antara fotografi dan narasi, dengan dimensi yang disesuaikan untuk anak-anak. Menggabungkan fotografi dan narasi sederhana untuk menggambarkan dunia imajiner dari sudut pandang Rika, seorang anak dengan kondisi autoimun kulit. Foto-foto dalam buku ini merepresentasikan imajinasi Rika tentang hal-hal yang ia sukai, seperti musim semi, pantai, sawah, pasar malam, kelinci, bunga, dan lainnya.

Buku Foto “Rika Memandang Dunia” membawa pembaca ke dalam perjalanan emosional yang menggambarkan semangat dan keceriaan Rika meskipun menghadapi tantangan fisik. Visual cerah dan narasi imajinatifnya dirancang untuk menarik perhatian anak-anak sekaligus memberikan pesan empati dan penerimaan keberagaman kepada pembaca dari segala usia.

Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai media kreatif, tetapi juga sebagai alat edukasi sosial yang mengajak pembaca untuk memahami kondisi autoimun secara inklusif, serta menghargai keindahan dunia dari perspektif seorang anak yang unik.



Foto 1. “Cover Buku”, 2025
(Sumber: Penulis,2025)



Foto 2. “Cover Dalam”, 2025
(Sumber: Penulis,2025)



Foto 3. "Daftar Isi", 2025
(Sumber: Penulis,2025)



Foto 4. "Isi Buku", 2025
(Sumber: Penulis,2025)



Foto 5. "Isi Buku", 2025
(Sumber: Penulis,2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, Rika mempunyai imajinasi yang kaya dan penuh warna, mencerminkan dunia anak-anak yang ceria meskipun ia menghadapi tantangan kondisi autoimun yang mempengaruhi kulitnya. Dalam imajinasinya, Rika membayangkan berbagai kegiatan favoritnya, seperti bermain di pantai dengan membuat istana pasir, menikmati suasana sawah sambil melihat hewan kecil, mengenang pasar malam yang penuh warna dan lampu, hingga membayangkan dirinya menjadi

seekor kucing yang bebas bermain. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bahwa Rika memiliki pandangan positif terhadap dunianya, meski kenyataan fisiknya terbatas.

Teknik fotografi yang digunakan dalam pemotretan mengutamakan pencahayaan alami, komposisi warna cerah, dan elemen-elemen yang sesuai dengan cerita Rika. Foto-foto diambil berdasarkan narasi imajinasinya, seperti pasir pantai, hewan kecil, bunga, dan suasana pasar malam, untuk menciptakan visual yang selaras dengan dunianya. Penggunaan teknik *eye level* dan *depth of field* pada detail visual yang relevan memperkuat penyampaian cerita, sehingga pesan dari setiap foto dapat dirasakan oleh pembaca.

Buku foto "Rika Memandang Dunia" divisualisasikan dengan tema yang imajinatif dan menyenangkan, mencerminkan dunia Rika yang kaya dengan mimpi dan kebahagiaan. Narasi dalam buku ini ditulis dengan gaya cerita anak-anak yang ringan, sehingga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan usia. Penggunaan font yang besar disesuaikan untuk membantu pembaca dengan keterbatasan penglihatan, seperti Rika. Selain itu, desain buku mengutamakan warna-warna cerah dan elemen visual yang harmonis, sehingga mampu menarik perhatian pembaca anak-anak maupun dewasa. Buku ini berhasil menggabungkan

elemen cerita, fotografi, dan desain yang mendukung tema besar, yaitu “Rika Memandang Dunia

DAFTAR PUSTAKA

Aji Susanto Anom Purnomo (2016), Membaca Buku Foto “*Encounters*” Karya Rony Zakaria.

Ardiansyah, Muhammad (2022), Perancangan dan Pengembangan *Photobook Coffee Shop* sebagai Pengenalan *Fractal Photography* Kota Batam, UP Batam, Batam.

Dewi, Wulandari (2017), Pemeriksaan Laboratorium pada Penyakit Autoimun Sistem Saraf, Universitas Indonesia, Jakarta.

Krismawati, Amoy, Manik, Nola Sari, & Samosir, Rosenna Rema Yunia Br (2021), Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel, Universitas Negeri Medan, Medan.

Mintana, Sari (2019), Pembuatan karya foto *story* dengan menggunakan pendekatan EDFAT untuk fotografi kuliner (Warung Sate Kambing Tali Roso “Pak Tri”)

Sumber wawancara :

Wangsa Ayu Vidyā Loka, S.Psi., M.Psi., (32th) Psikolog, wawancara tanggal 13 Desember 2024 bertempat di Jalan Thamrin No. 11, Pemecutan, Denpasar Barat, Bali.